

**HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN *CATCALLING*
DENGAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWI DI KOTA
PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

Oleh

Kartika Ayu Fitri

NIM : 06071282126045

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

Universitas Sriwijaya

**HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN *CATCALLING*
DENGAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWI DI KOTA
PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

Oleh

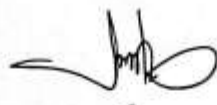
Kartika Ayu Fitri

NIM : 06071282126045

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

Pembimbing Skripsi



Silvia. AR, M.Pd.

NIP. 199204022019032032



**HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN *CATCALLING*
DENGAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWI DI KOTA
PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

Oleh

Kartika Ayu Fitri

NIM : 06071282126045

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

TIM PENGUJI

1. Ketua : Silvia. AR, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Yosef, M.A.



Indralaya, 17 Juli 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Ayu Fitri

NIM : 06071282126045

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Perlakuan *Catcalling* dengan *Self Esteem* pada Mahasiswi di Kota Palembang dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 2 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Kartika Ayu Fitri

NIM. 06071282126045

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Silvia. AR, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Prof. Dr. Sri Surmarni, M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan, dan Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., selaku koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.

Terima kasih juga kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran di bidang bimbingan dan konseling serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 2 Juli 2025

Penulis



Kartika Ayu Fitri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyanyang, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud rasa syukur atas limpahan karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan dalam setiap langkah penyusunannya. Skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Perlakuan *Catcalling* dengan *Self Esteem* pada Mahasiswi di Kota Palembang dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”** ini dapat terselesaikan berkat rahmat-Mu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dengan rasa syukur yang mendalam dan cinta yang tak terhingga, ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Margi Suharso dan Ibunda Sri Wahyuni. Sungguh, skripsi ini adalah perwujudan dari doa-doa tak terhingga yang selalu kalian panjatkan, dukungan moral dan materi yang tak pernah surut, serta kesabaran yang luar biasa dalam membimbing dan mendidik. Setiap tetesan air mata, setiap senyum bangga, setiap pengorbanan yang kalian lakukan telah menjadi pelita yang menerangi jalan anakmu ini. Kalian mengajarkan arti kekuatan, kejujuran, dan keikhlasan. Terima kasih atas setiap bekal hidup yang kalian berikan, yang sangat jauh lebih berharga dari apapun. Hanya doa yang bisa penulis haturkan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kalian berdua, memberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Terima kasih kepada teman-teman BK angkatan 2021 atas setiap dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah kalian berikan selama perjalanan perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang saya banggakan dan terlibat dalam proses perjalanan penyelesaian skripsi saya.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum: 60)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Catcalling</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Catcalling</i>	9
2.1.2 Jenis-Jenis <i>Catcalling</i>	10
2.1.3 Dampak <i>Catcalling</i>	11
2.2 <i>Self Esteem</i>	12
2.2.1 Definisi <i>Self Esteem</i>	12
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i>	13
2.2.3 Faktor-Faktor <i>Self Esteem</i>	14
2.3 Bimbingan dan Konseling	15
2.3.1 Definisi Bimbingan dan Konseling	15
2.3.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling	16
2.3.3 Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	17

2.3.4 Upaya Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan <i>Self Esteem</i>	18
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Variabel Penelitian	20
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.3.2 <i>Self Esteem</i>	21
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.4.1 Waktu Penelitian	21
3.4.2 Tempat Penelitian	21
3.5 Populasi dan Sampel	22
3.5.1 Populasi	22
3.5.2 Sampel	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Instrumen Penelitian	24
3.7.1 Skala <i>Catcalling</i>	25
3.7.2 Skala <i>Self Esteem</i>	26
3.8 Pengujian Instrumen	27
3.8.1 Uji Validitas	27
3.8.2 Uji Reliabilitas	29
3.9 Teknik Analisis Data	30
3.9.1 Uji Asumsi	30
3.9.1.1 Uji Normalitas	31
3.9.1.2 Uji Linearitas	31
3.9.2 Uji Hipotesis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Uji Asumsi	33
4.2.2 Uji Deskriptif	36
4.2 Pembahasan	44

BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Populasi Mahasiswa Per 2024.....	21
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sampel Mahasiswa Per 2024.....	24
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Catcalling</i>	25
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Esteem</i>	26
Tabel 3.5 Hasil Validitas Skala <i>Catcalling</i>	28
Tabel 3.6 Hasil Validitas Skala <i>Self Esteem</i>	28
Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Skala <i>Catcalling</i>	30
Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i>	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	36
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi.....	36
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Keseluruhan.....	36
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor <i>Catcalling</i> Berdasarkan Universitas.....	38
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Universitas.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika hubungan antar variabel.....	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi.....	58
Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian.....	59
Lampiran 3. SK Pembimbing Skripsi.....	60
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas <i>Catcalling</i>	63
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas <i>Self Esteem</i>	64
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas <i>Catcalling</i>	65
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Esteem</i>	65
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Kategorisasi Keseluruhan.....	66
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Kategorisasi <i>Catcalling</i> dan <i>Self Esteem</i>	66
Lampiran 11. Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 12. Dokumentasi Angket <i>Google Form</i>	74
Lampiran 13. Surat Persetujuan Ujian Akhir Program.....	78
Lampiran 14. Hasil Cek Turnitin.....	79

ABSTRAK

Catcalling merupakan bentuk pelecehan seksual verbal yang sering dialami perempuan di ruang publik, dan berdampak pada kondisi psikologis korban, termasuk *self esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan *catcalling* terhadap *self esteem* pada mahasiswi di Kota Palembang. *Catcalling* termasuk dalam salah satu bentuk pelecehan seksual verbal yang umum terjadi di ruang publik serta dapat berdampak pada aspek psikologis korban, khususnya *self esteem*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi dari enam perguruan tinggi di Kota Palembang, dengan jumlah sampel sebanyak 404 responden yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara perlakuan *catcalling* terhadap *self esteem* pada mahasiswi ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi intensitas perlakuan *catcalling* yang dialami, maka semakin rendah tingkat *self esteem* yang dimiliki mahasiswi. Implikasi dari penelitian ini dapat diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu korban *catcalling* dalam meningkatkan *self esteem*.

Kata Kunci: *Catcalling*, *Self Esteem*, Mahasiswi, Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

Catcalling is a form of verbal sexual harassment that is often experienced by women in public spaces, and has an impact on the psychological condition of victims, including self esteem. This study aims to determine the effect of catcalling treatment on self esteem in female students in Palembang City. Catcalling is one form of verbal sexual harassment that is common in public spaces and can have an impact on the psychological aspects of victims, especially self esteem. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study were female students from six universities in Palembang City, with a total sample of 404 respondents obtained through purposive sampling technique. The results of data analysis using simple linear regression showed that there was a negative and significant relationship between catcalling treatment on self esteem in female students ($p < 0.05$). That is, the higher the intensity of catcalling treatment experienced, the lower the level of self esteem owned by female students. The implications of this research can be applied in guidance and counseling services such as information services and group guidance services that aim to help victims of catcalling in increasing self esteem.

Keywords: *Catcalling, Self Esteem, Female Student, Guidance and Counseling*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya mahasiswa adalah kelompok orang yang sedang melalui fase transisi penting, yaitu transisi dari masa remaja ke dewasa. Mereka menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mempertahankan nilai-nilai positif yang telah dimiliki, serta merencanakan langkah-langkah untuk masa depan mereka (Hasanah et al., 2020). Perkembangan diri, baik secara psikologis maupun sosial juga termasuk dalam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Idealnya, mahasiswa didorong untuk dapat mempunyai *self esteem* yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, terutama dalam interaksi dengan sesama mahasiswa. Menurut Sabela (2022), mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri, keyakinan pada kemampuan mereka, perasaan berguna, dan keyakinan bahwa mereka diperlukan di dunia ini adalah mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi, di sisi lain, memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk ragu-ragu tentang pemikiran dan pengalaman mereka sendiri.

Coopersmith (dalam Ningtyas, 2023) menyatakan bahwa perempuan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki karena alasan seperti kurangnya kepercayaan diri, perasaan tidak mampu, dan perasaan perlu dilindungi. Coopersmith berpendapat bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini termasuk perbedaan pandangan masyarakat, baik di antara laki-laki maupun perempuan, serta peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Misalnya, laki-laki dianggap memikul tugas yang lebih besar daripada perempuan dan diharapkan memikul beban kerja yang lebih besar. Di sisi lain, perempuan sering dianggap lemah, sehingga peran mereka cenderung terbatas pada pekerjaan rumah tangga. Ini menunjukkan ketidakpuasan yang sering dialami perempuan, terutama mahasiswa, terhadap kemampuan dan penampilan mereka.

Dunia kampus yang beragam dan penuh dinamika, dapat menjadi tempat di mana mahasiswa sering kali harus berhadapan dengan pelakuan yang tidak

diinginkan, termasuk *catcalling* yang sering dianggap sebagai bagian dari interaksi sosial biasa (Davis dalam Chaerunisyah, 2023). Namun, terdapat suatu perlakuan yaitu *catcalling* yang dianggap wajar oleh sebagian orang dapat berpengaruh negatif terhadap harga diri mahasiswa, karena perlakuan ini sering kali menurunkan rasa percaya diri dan memperburuk mental mereka (Jones & Smith, 2021 dalam Khumairok, 2024). Perlakuan ini dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang. Jika dilakukan secara teratur, perilaku *catcalling* atau pelecehan seksual verbal dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, dan kehidupan sosialnya juga akan terpengaruh. Perlakuan ini sering kali menurunkan rasa percaya diri dan menurunkan *self esteem* (Jones & Smith, 2021 dalam Khumairok, 2024).

Perempuan seringkali menjadi korban dari perlakuan *catcalling* karena tubuh wanita adalah aspek yang paling menarik bagi seorang perempuan, sehingga keindahan fisiknya dapat menarik perhatian banyak orang (Puspita, 2023). Budaya asing yang tidak sejalan dengan norma budaya di Indonesia mempengaruhi budaya lokal juga dapat mempengaruhi cara berpakaian wanita yang akibatnya dapat menjadi salah satu faktor penyebab perempuan menjadi korban *catcalling* (Puspita, 2023). Namun, pada dasarnya laki-laki tidak hanya memandang korban berdasarkan pakaian yang digunakan. Namun, tidak hanya perempuan yang berpakaian terbuka yang mengalami pelecehan, tetapi juga perempuan yang berjilbab dan tertutup kerap menjadi sasaran pelecehan oleh pria; bahkan wanita berjilbab dianggap tidak aman sepenuhnya dari *catcalling* (Mulianti, 2021).

Catcalling dalam bahasa Indonesia berarti panggilan kucing. Menggoda, bersiul, menyapa, dan berkomentar seksual terhadap seseorang, terutama wanita, termasuk dalam praktik-praktik ini. *Catcalling* dapat berdampak pada kesehatan mental dan emosional seseorang, bahkan dapat menyebabkan trauma. Fenomena ini seringkali menjadi titik awal kekerasan seksual atau kekerasan fisik lainnya, seperti pemerkosaan (Fadhilah, 2023). *Catcalling* dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata atau ekspresi cabul, baik secara verbal maupun nonverbal, yang terjadi di tempat-tempat tertentu, seperti jalan raya, trotoar, atau halte mobil.

Secara verbal, *catcalling* dilakukan melalui siulan atau komentar tentang penampilan perempuan, sementara secara nonverbal, menurut Setyono (dalam Aurora, et al., 2024), *catcalling* dapat berupa tatapan mata atau gestur fisik yang bertujuan untuk mempermainkan penampilan seseorang. Fenomena *catcalling* hampir selalu dialami atau bahkan disaksikan oleh setiap orang dalam kehidupan mereka. Pria dan wanita sama-sama berpotensi menjadi korban pelecehan seksual (Aurora dkk, et al, 2024).

Berbagai bentuk pelecehan seksual, baik fisik maupun verbal, telah meningkat di dalam dan luar kampus belakangan ini. *Catcalling* adalah salah satu contoh pelecehan verbal yang sering terjadi namun sering dianggap remeh. Meskipun beberapa orang mungkin masih tidak familiar dengan istilah ini, perilaku seperti kedipan mata, siulan, pujian, atau sapaan yang kadang-kadang disertai dengan komentar fisik sering dianggap normal. Perilaku ini biasanya dimulai dengan pujian yang menyerupai *body shaming*, seperti "Cantik banget, bajunya pas banget sama badannya," atau ungkapan seperti "Hai, cantik." Bahkan, pelaku sering menggunakan frase bernada seksual, seperti "Semalem berapa, Mbak?" Banyak orang di Indonesia menganggap *catcalling* sebagai lelucon. Padahal, jenis pelecehan seksual ini termasuk dalam kategori ini, yang dapat memengaruhi kesehatan mental korban (Yasyir, 2023). Korban mungkin merasa tidak nyaman atau dilecehkan, serta merasa terganggu sebagai akibatnya (Kwirinus & Pandor, 2023).

Catatan Tahunan Komnas Perempuan (CATAHU) tahun 2020 menunjukkan 29.911 kasus kekerasan seksual di Indonesia (Komnas Perempuan, 2021). Selain itu, Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik yang dilaksanakan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 64% dari 38.755 responden perempuan dan 11% dari 28.403 responden laki-laki mengalami pelecehan seksual. Dari data tersebut, 60% 24% mengalami sentuhan, dan 15% mengalami pelecehan visual, seperti menggoda atau menatap (Liszari, et al., 2024).

Korban pelecehan seksual terbanyak adalah siswa dan mahasiswa pada tahun 2021, menurut data dari Women Crisis Center (WCC) Palembang. Kemudian pada 2024 berdasarkan data yang dirilis oleh Yesi Ariyani, direktur

Woman's Crisis Center (WCC) Palembang, menunjukkan bahwa WCC telah mendampingi sebanyak 7 kasus kekerasan seksual pada semester pertama tahun 2024. Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Sumatera Selatan menyatakan bahwa tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak di seluruh provinsi, termasuk Palembang, terus meningkat. Pada tahun 2022, tercatat 408 kasus dengan 449 korban. Palembang adalah kota dengan jumlah kasus tertinggi dengan 59 kasus, terutama akibat kekerasan seksual.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2023) di Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa mahasiswa sering menjadi korban perlakuan *catcalling* sebagai bentuk pelecehan seksual verbal. Ini menunjukkan bahwa *catcalling* adalah masalah besar di Kota Palembang karena sebagian masyarakat masih menganggap bahwa perlakuan *catcalling* ini merupakan hal yang wajar dan tidak termasuk dalam bentuk pelecehan seksual. Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan google formulir yang dimodifikasi dari Lestari (2020). Kuesioner dengan 6 item pertanyaan ini disebar secara acak terhadap 18 mahasiswi dari 6 kampus negeri dan swasta yang terletak di Kota Palembang dari 24 Januari – 5 Februari 2025. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 16 dari 18 mahasiswi tersebut pernah mengalami perlakuan *catcalling* baik di area kampus, di luar area kampus, maupun di tempat umum, sementara dua mahasiswi lainnya tidak mengalami perlakuan tersebut.

Hasil studi pendahuluan terhadap 16 mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi di Palembang yang pernah mengalami perlakuan *catcalling* menunjukkan bahwa mereka mengalami *catcalling* dalam berbagai bentuk dan lokasi. RNR dari Universitas Sriwijaya mengalami *catcalling* berupa panggilan “adek” di tempat umum, sementara PDD dari Universitas Sriwijaya menghadapi gestur tidak sopan, siulan, dan panggilan di area kampus, luar kampus, dan tempat umum. JF dari Universitas Sriwijaya mengalami panggilan di tempat umum, sedangkan PA dari UIN Rafa Palembang mengalami panggilan dan siulan di tempat umum. AT dari kampus yang sama juga mengalami panggilan dan siulan di area kampus dan tempat umum, sementara S dari universitas yang sama menghadapi siulan di tempat umum. SN dari Universitas Bina Darma mengalami siulan, panggilan, dan

komentar fisik di luar area kampus dan tempat umum, sementara A dari Universitas Bina Darma mengalami siulan, panggilan tidak sopan, dan komentar fisik di tempat umum. A lainnya dari Universitas Bina Darma mengalami panggilan dan komentar fisik di tempat umum. MS dari Universitas PGRI Palembang menghadapi panggilan “adek” dan “cantik” di luar area kampus, sedangkan MYS dari universitas yang sama mengalami panggilan dan siulan di luar area kampus dan tempat umum. OR dari Universitas PGRI Palembang mengalami panggilan di tempat umum, sementara JA dari Stikes Dona Palembang mengalami panggilan di area kampus. M dari Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengalami panggilan tidak sopan, siulan, dan komentar fisik di area kampus, luar area kampus, dan tempat umum, sedangkan GM dari universitas yang sama mengalami siulan di tempat umum. Z dari Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengalami komentar fisik di tempat umum. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan *catcalling* ini paling banyak terjadi di tempat umum, tetapi juga ditemukan di area kampus maupun di luar lingkungan kampus.

Mahasiswa ternyata tidak terlepas dari fenomena *catcalling*, terutama perempuan yang sering menjadi korban perlakuan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa tindakan *catcalling* masih sering dialami oleh mahasiswi. Bentuk *catcalling* yang paling sering dialami adalah panggilan, baik yang bersifat umum seperti “adek” dan “cantik” maupun yang tidak sopan, diikuti oleh siulan, komentar fisik, serta gestur yang tidak pantas. Mahasiswi dari Universitas Sriwijaya, UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Bina Darma, Universitas PGRI Palembang, Stikes Dona Palembang, dan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang menyebutkan pengalaman *catcalling* yang bervariasi, dengan beberapa mengalami lebih dari satu jenis pelecehan sekaligus. Beberapa korban menghadapi kejadian ini di lebih dari satu lokasi, menunjukkan bahwa *catcalling* tidak terbatas pada satu lingkungan tertentu, tetapi tersebar luas di berbagai ruang publik dan institusi pendidikan.

Kekerasan terhadap perempuan, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, merupakan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk kekerasan seksual verbal yang dikenal sebagai *catcalling* telah ada sejak lama,

namun sering kali diabaikan oleh masyarakat. Menurut Rachel dan Devi (2022) dalam artikel berita Kumparan News, masih terdapat anggapan di kalangan masyarakat bahwa siulan dan ungkapan ketertarikan yang mereka sampaikan tidak termasuk dalam kategori pelecehan seksual verbal. Stellarosa (dalam Qila et al., 2021) menyatakan bahwa perilaku *catcalling*, yang terjadi di ruang publik dan disaksikan oleh banyak orang, dianggap sebagai hal yang normal dalam konteks sosial.

Lebih jauh, Gardner (dalam Kurniawati, 2018) mengungkapkan bahwa berbagai jenis pelecehan seksual, termasuk *catcalling*, dapat membawa pengaruh yang besar bagi para korban. Pelecehan seksual pada tingkat sosial dapat mendorong perempuan untuk menghindari tempat dan jenis pria tertentu. Di sisi lain, pelecehan seksual pada tingkat personal dapat membuat perempuan merasa tidak nyaman dengan pengalaman pelecehan seksual yang dialaminya, bahkan setelah itu berlalu. Hal ini dapat menyebabkan perilaku seperti pergi ke tempat umum hanya dalam kelompok atau merasa tidak aman saat bepergian sendirian.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) melalui Program Power to Youth, yang mendapatkan dukungan dari Rutgers Indonesia pada tahun 2021. Survei tersebut menunjukkan bahwa jenis pelecehan yang paling sering dialami secara langsung meliputi siulan atau suit (67%), komentar tentang tubuh (31%), main mata (29%), komentar yang bersifat seksis atau seksual (26%), penggunaan klakson (24%), dan tindakan menyentuh (20%) (Ningtyas et al., 2023). Di sisi lain, *self esteem* dijadikan sebagai variabel dependen karena dampak dari perilaku *catcalling* berkaitan langsung dengan dimensi *self esteem*, seperti menghindari lokasi tertentu dan individu laki-laki, serta merasa malu terhadap tubuh sendiri. Studi penelitian yang telah dilakukan oleh Windrayani (2020) menunjukkan bahwa setiap orang di Indonesia menggunakan fasilitas, termasuk transportasi umum, jalan raya, lingkungan kampus, dan tempat kerja, bisa saja mengalami *catcalling*.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa perilaku *catcalling* sering terjadi, dengan mayoritas korbannya adalah perempuan, dan tindakan tersebut sering kali dianggap sebagai hal yang lumrah oleh masyarakat.

Apabila perilaku *catcalling* berlangsung secara berulang, korban dapat mengalami perasaan menyalahkan diri sendiri, ketidakpercayaan diri, serta rasa rendah diri (Ningtyas, 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini sangat penting karena berfokus pada upaya untuk memperbaharui kajian sebelumnya dengan menitikberatkan perhatian pada subjek mahasiswi di Kota Palembang dan jumlah responden lebih besar dan menambahkan implikasi dalam bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi lebih banyak informasi tentang perilaku *catcalling*, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk membangun program bimbingan dan konseling yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong perubahan pandangan masyarakat terhadap perilaku merugikan ini.

Dengan demikian, penelitian tentang "Hubungan antara Perlakuan *Catcalling* dengan *Self Esteem* pada Mahasiswi di Kota Palembang dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling" adalah subjek yang menarik bagi peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah: Apakah terdapat hubungan antara perilaku *catcalling* dengan *self esteem* pada mahasiswi di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perlakuan *catcalling* dengan *self esteem* pada mahasiswi di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian teoritis mengenai hubungan antara perilaku *catcalling* dengan *self esteem*, khususnya dalam konteks mahasiswi. Dengan memahami dampak

catcalling terhadap harga diri, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan intervensi di bidang bimbingan dan konseling, seperti konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap korban *catcalling*, akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dengan meningkatkan kesadaran akan dampak *catcalling*, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih menghargai dan melindungi diri.

c. Bagi Dosen

Penelitian ini memberikan manfaat bagi dosen di bidang bimbingan dan konseling dengan menyediakan wawasan empiris mengenai dampak *catcalling* terhadap *self esteem* pada mahasiswi, yang dapat digunakan untuk merancang program intervensi dan konseling yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N.,R, Sinring, A., Asdar, M. (2023). Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Cognitive Behavior Theraphy Teknik Restrukturisasi Kognitif. *Jurnal Pemikiran da Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 194-203
- Aurora, A., Setianingsih, A., Arofatul, I., & Saputra, M. A. (2024.). Persepsi mahasiswa terhadap pelecehan catcalling : Kajian fenomenologi Student perceptions of catcalling harassment : Phenomenological study. 29(1), 25–31.
- Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, W, Gusti, A. H., dan Nengah, S. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)
- Chaerunisyah, A. (2023) Urgensi Peran Konsultan dalam Proses Pencapaian Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Swasta. Transparansi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2) 281-290
- Chunn, B. (2011). Catcalls: Protected Speech or Fighting Word. *Thomas Jefferson Law Review*, 33:273.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: Freeman and Company
- Creswell, J.,W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications: India.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.
- Fadhilah, N. (2023). Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) pada Mahasiswa Pelaku Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) di Universitas. Universitas Sriwijaya. *Skripsi*
- Fitria, D., Neviyarni, Mudjiran, & Nirwana, H. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Siak Hulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5263–5268.
- Gardner, C. (1995). *Passing By: Gender and Public Harassment*. University of California Press.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. (2017). Hubungan Antara Stres dengan Strategi Koping Mahasiswa Tahun Pertama Akademik Keperawatan. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.44>
- Ibayumi. & Martina, A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Masalah Harga Diri Rendah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukoharjo tahun 2021. Skripsi. (tidak diterbitkan). Lampung: Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- JPNN. (2022). WCC Palembang Mencatat 34 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Sepanjang 2022. Diakses pada 7 Februari 2025, melalui <https://www.jpnn.com/news/wcc-palembang-mencatat-34-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-2022>
- Khumairok, M & Soekarini, N. (2024). Catcalling Sebagai Perilaku Pelecehan Seksual Secara Verbal Ditinjau dari Perspektif Hukum Pidana. *Unes Law Review*, 7(1) 114-127
- Koalisi Ruang Publik Aman. (2022). Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2022). Diakses pada 10 Februari 2025, melalui <https://ruangaman.org/survei2022/>.
- Komnas Perempuan. (2021). “15 Bentuk Kekerasan Seksual: Sebuah Pengenalan.” Komnas Perempuan, Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan
- Kurniawati, I, M. (2018). Pelecehan Seksual Verbal Sebagai Prediktor Harga Diri Perempuan yang Pernah Mengalami Pelecehan Seksual Verbal di Tempat Umum. Universitas Brawijaya. *Skripsi*
- Kwirinus, D & Pandor, P. (2022). Catcalling Phenomenon as A Form of Sexual Harassment Verbally Against Women in Malang Emmanuel Levinas Face Philosophy Perspective. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 14(1), 52-64

- Langi, C, M, Tewal, B, & Dotulong, L, O, H. (2022). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tumurjaya Dayatama (Wings) Kantor Cabang Sonder. *Jurnal Emba (10)1*, 450-460
- Lestari, A, C. (2020). Fenomena Catcalling pada Mahasiswi Universitas di Pekanbaru (Studi Kasus Kepada Perempuan Korban Catcalling). Universitas Islam Riau. *Skripsi*
- Liszari, R. M., Fatmariza, F., Isnarmi, I., & Rafni, A. (2024). pelecehan seksual secara verbal dikalangan pelajar. *Jurnal Ideologi dan Konstitusi PKP UNP*, 4(1), 66-74.
- Manalo, J. G., Mercado, I. U., Rivera, M.C.C.C., & Salangsang, S. A. (2016). *Street Harrassement as a Determinant of Self-Esteem and Self Objectification Among Selected Female Students* . A Thesis Presented to the Faculty of the Department of Psychology, College of Science Pamantasan ng Lungsod ng Maynila Intramuros, Manila. October 2016.
- Mandiri, s., Hidayat, W., & Novianty, W. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas VII SMPN 16 Cimahi. *Fokus*, 7(3), 284-295
- Mulianti & Syukur, M. (2021). Fenomena Catcalling terhadap Perempuan Berjilbab Studi Pada Mahasiswi (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar). *Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 144-152
- Ningtyas, D. Y. S,. (2023). Pengaruh Catcalling terhadap Self Esteem pada Mahasiswi di Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember. *Skripsi*.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Modern*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurmasyithah. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang Mengalami Catcalling. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- O'Leary, C. (2016). *Catcalling As a 'Double Edged Sword': Midwestern Women*,

Their Experiences, and The Implications of Men's Catcalling Behavior.
Illonis State University.

- Pangesti, A. T. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Fenomena Catcalling (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Skripsi*.
- Pertiwi, P. S. (2023). Pelaksanaan Konseling Krisis dalam Meningkatkan Self Esteem Korban Pelecehan Seksual di Unit Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. *Skripsi*
- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*, 2(1), 324–329. <https://doi.org/10.24036/02013211268-0-00>
- Puspita, E. S., Olivia, V., & Muhdelifa, V., (2023). Feminisme Radikal : Hubungan Antara Pakaian dengan Tingginya Tingkat Pelecehan Seksual Pada Wanita. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora (JURRISH) Volume 2, Nomor 2, Hal 80-92*.
- Qila, S. H., Rizki, N. R., dan Fadhlin, A. (2021). Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatis Catcalling as a Traumatic Form of Sexual Harassment. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi CANTRIK E-ISSN: 2807-2499 Volume 1, Nomor 2, 2021, Hal 95- 106. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia*,
- Rachel, K. & Devi, P. (2022). Melawan Catcalling, Cemooh yang Dibungkus Pujian dan Siulan. Diakses pada 5 Februari 2025, melalui <https://kumparan.com/kumparannews/melawancatcalling-cemooh-yang-dibungkus-pujian-dan-siulan-1yOdLdIVbWb/full>.
- Sabela, R. A., Fithri, R., & Wahyuni, E. (2022). Academic Adjustment Mahasiswa Baru Ditinjau dari Self Esteem, Self Efficacy, dan Self Concept. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 96-104.
- Sari, G. N., & Kurniawan, E. A. P. B. (2023). Pengaruh Metode Edukasi Focus Group Discussion terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Wonosari. *Jurnal Keperawatan Klinis*

- Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(3), 165.
<https://doi.org/10.22146/jkkk.87680>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanti, M., & Onan, F. (2022). Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Kepada Anak. *Al Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 39–49.
- Surya Ningtyas, D. Y., Ervina, I., & Istiqomah. (2023). Pengaruh Catcalling terhadap Self Esteem pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2007>
- Windrayani, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area. *Skripsi*, 1–101.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 155–164.
<https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Yasyir, A. H. (2023). Tinjauan Yuridis Catcalling Sebagai Tindakan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 12(3).